

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Berikut ini beberapa simpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti uraikan

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta analisa dan pembahasan pada penelitian ini, kesimpulan-kesimpulan yang disusun adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pada kurikulum ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung memiliki kekhasan sendiri, dokumen perencanaan kurikulum ismubaristik hampir sama dengan dokumen kurikulum nasional namun perbedaannya terletak pada formatnya yang lebih disederhanakan dan nama setiap dokumen perencanaan berbeda. dalam kurikulum ismubaristik rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digantikan dengan *weekly lesson plan* (WLP) dan *daily activities* meliputi jadwal kegiatan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca Al-Quran, sholat dhuha dan kajian-kajian keagamaan. Wlp dan *daily activities* tersebut disusun perminggu dengan semua guru per level kelas dan formatnya pun disederhanakan, hanya identitas kelas, tahun ajaran, tanggal, minggu ke-, nama mata pelajaran dalam satu minggu, materi, strategi pembelajaran, tujuan dan target yang ingin dicapai. Hal tersebut dikarenakan kurikulum ismubaristik ini menitik beratkan kepada karakter peserta didik.
2. Proses pembelajaran pada kurikulum ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung di dalam kelas masih terpusat pada penggunaan metode ceramah dan penugasan, yang pada dasarnya masih terpusat pada guru. Kemudian dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran di kelas sifatnya masih insidental, lebih sering ketika ada

masalah ketidakdisiplinan peserta didik dikarenakan bahwa guru-guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Upaya pembelajaran yang mengarahkan pada pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum ismubaristik lebih pada pembiasaan-pembiasaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Penilaian dalam kurikulum ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung untuk sikap atau karakter peserta didik dilakukan dengan pengamatan atau observasi dan jurnal catatan guru, untuk pengetahuannya tentang penguasaan mata pelajaran Al-Islam Kemuhammdiyahan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menggunakan tes lisan dan penugasan, kemudian untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan penilain keterampilan seperti, unjuk kerja, portofolio
4. Faktor pendukung dan kendala dalam pengimplementasian kurikulum ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung. Faktor pendukung: siswa yang aktif, guru-guru yang tergolong masih muda dan adanya dukungan dari sekolah dan yayasan, sarana dan prasarana yang memadai, serta orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik berperan mengawasi dan mendukung program kurikulum ismubaristik di lingkungan rumah. Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi, baik dalam bentuk *briefing*, *sharing*, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kendala: Kendala dalam implementasian kurikulum ismubaristik lebih kepada manajemen kurikulumnya, belum adanya sekolah percontohan yang menerapkan model kurikulum ismubaristik sehingga sekolah kesulitan untuk mengembangkan kurikulum tersebut.
5. Peran sekolah dan orang tua dalam mendukung kurikulum ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7. Peran sekolah : pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu jika mendapatkan mutu award, dan diadakanya wisuda untuk para siswa yang menghapal juz a'ama. Peran

orang tua : adanya bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua yang dilakukan oleh guru melalui *handphone* menggunakan aplikasi *what's up*. *Handphone* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan perkembangan siswa dan mengarahkan kegiatan siswa di rumah khususnya dalam hal ibadah, selain itu melalui *handphone* guru dapat dengan mudah mengontrol aktivitas di rumah dengan menanyakan kepada orangtua. *handphone* juga mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak di rumah ataupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru. Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru membuat beberapa program untuk orang tua. Program yang dibuat guru ismubaristik untuk orang tua diantaranya adalah membantu hapalan Al-Quran, kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab, sholat dhuha dan sholat wajib tepat waktu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi bagi pihak terkait.

1. Perencanaan Kurikulum Ismubaristik

Perencanaan dalam kurikulum ismubaristik khususnya dalam penyusunan *Weekly Lesson Plan* (WLP) hanya ada nama mata pelajaran, materi, strategi pembelajaran dan tujuan dan target. Dalam WLP tersebut harus dilengkapi dengan dibuatkannya langkah-langkah interaksi dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan serta evaluasi pembelajarannya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menambah kualitas perencanaan pembelajaran (WLP) karena perencanaan yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

2. Pembelajaran Kurikulum Ismubaristik.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter tidak terfokus pada pembiasaan-pembiasaan di pagi hari tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas harus ada pengintegrasian dalam mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selama ini pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas masih terfokus pada insidental ketika siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan. Pengintegrasian nilai-nilai karakter harus ada ketika penyampaian materi, yang lebih di titik beratkan kepada pemberian konteks contoh yang dikaitkan dengan dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang memungkinkan setelah selesai pembelajaran di kelas siswa bisa langsung mengaplikasikannya dalam kepribadian siswa. Kemudian dalam pemanfaatan media pembelajaran lebih dioptimalkan lagi untuk memberikan stimulus kepada siswa, penggunaan sumber belajar tidak hanya terfokus pada satu sumber yang diberikan sekolah (modul).

3. Penilaian Kurikulum Ismubaristik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru cukup bagus dan komprehensif, khusus dalam penilaian sikap spiritual (K1) dan sikap sosial (K2) siswa diberikan buku saku perbulan, yang di dalamnya terdapat berisi tentang sikap-sikap atau jadwal yang harus dilakukan siswa ketika di luar lingkungan sekolah, dalam hal ini guru harus membuat rubrik penilaiannya dan juga kegiatan atau jadwal yang harus dilakukan di rumah. Kemudian, orang tua juga harus diberikan buku saku yang hampir mirip dengan buku saku siswa tetapi perbedaannya ada penambahan kolom komentar yang berfungsi untuk memberikan masukan atau catatan penting. Buku saku orang tua berfungsi untuk mengawasi karakter siswa di rumah, sehingga bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua lebih nyata dalam mendukung kurikulum ismubaristik ini.

4. Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung

Pihak sekolah dalam hal ini khususnya kepala sekolah agar memberikan pendampingan kepada bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di

dalam kelas dan juga memberikan pelatihan atau *workshop* mengenai implementasi kurikulum ismubaristik secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru maupun pengimplementasian kurikulum ismubaristik tersebut.

5. Guru

Meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran, perencanaan merupakan faktor penting dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar di kelas, upaya peningkatan kompetensi tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan melalui diklat dan pendampingan kepada guru-guru. Kemudian, guru terus meningkatkan wawasan tentang pengetahuan terkait kurikulum ismubaristik dan pendidikan karakter dengan lebih berperan aktif dalam mengikuti berbagai hal yang menyangkut dengan pengembangan suatu kurikulum dan pendidikan karakter baik seminar atau *workshop*. Selanjutnya guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif menerapkan strategi atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran dan menerima segala perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan global dan lokal khususnya jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

6. Program Studi Pengembangan Kurikulum

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan praktik bagi Program Studi Pengembangan Kurikulum, bahwasannya dalam proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaan implementasi kurikulum. Kurikulum ismubaristik masih belum sesuai dengan konsep ideal pengembangan kurikulum, maka dari itu kiranya Program Studi Pengembangan Kurikulum agar berpartisipasi dan berkontribusi untuk memperbaiki hal tersebut dengan memberikan saran dan masukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung.

7. Pemerintah

Pemerintah membuat kebijakan tentang pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam proses pembelajaran. kebijakan tersebut yang salah satu isinya adalah adanya guru kelas yang khusus untuk menangani mengawasi, membimbing dan membina karakter peserta didik. Setiap

kelas di sekolah memiliki satu guru yang mempunyai kewenangan penilaian sikap spritual (K1) dan sikap Sosial (K2) yang hasil penilaiannya diserahkan kepada guru wali kelas. Selaian mempunyai kewenangan untuk menilai peserta didik, guru tersebut mempunyai kewenangan dalam memberikan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran yang hasil penilaian tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan monitoring kinerja guru.

8. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum khususnya wilayah implementasi kurikulum, agar konsep pengembangan kurikulum dapat dipahami dan dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum kekhasan di Sekolah Dasar.